

SUMBER DAN SUBJEK ARTIKEL ILMIAH PADA JURNAL PENELITIAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN

Sources and Subjects of Scientific Articles in Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan

Jelita Wilis

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan
Jalan Merdeka No. 147 Bogor 16111
Telp. (0251) 8334089, Faks. (0251) 8312755
E-mail: jelita147@yahoo.com

Diajukan: 29 Januari 2019; Diterima: 13 Mei 2019

ABSTRAK

Peneliti dituntut membuat karya tulis ilmiah (KTI) sebagai salah satu syarat mempertahankan eksistensi sebagai pejabat fungsional peneliti. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan (Puslitbangtan) memiliki jurnal ilmiah primer yang berjudul *Jurnal Penelitian Pertanian (Jurnal PP) Tanaman Pangan* yang sudah terakreditasi untuk menampung KTI dari peneliti di lingkungan sendiri maupun institusi lain. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan subjek artikel hasil penelitian serta produktivitas peneliti menulis KTI pada *Jurnal PP Tanaman Pangan* pada periode 2007>2016. Pengkajian dilakukan di Perpustakaan Puslitbangtan pada bulan Agustus 2018. Hasil pengkajian menunjukkan terdapat 273 KTI yang terbit pada *Jurnal PP Tanaman Pangan* periode 2007>2016. Sebanyak 197 KTI (73,16%) di antaranya bersumber dari peneliti di lingkungan Puslitbangtan dan sisanya dari institusi penelitian lain dan perguruan tinggi. Artikel didominasi oleh komoditas padi (44,32%), jagung (19,78%), dan kedelai (19,05%). Proporsi artikel berdasarkan disiplin ilmu didominasi oleh pemuliaan tanaman (37%), diikuti oleh agronomi (14,65%) dan ekofisiologi (14,28%). Dikaitkan dengan jumlah peneliti aktif pada tahun 2015 sebanyak 173 orang maka rasio peneliti dan KTI yang terbit pada *Jurnal PP Tanaman Pangan* rata-rata 0,12 KTI per orang per tahun. Angka ini menunjukkan rendahnya produktivitas peneliti menulis KTI. Oleh karena itu, peneliti perlu didorong untuk menulis KTI melalui pelatihan dan pendampingan penulisan dengan melibatkan profesor riset, pengelola publikasi ilmiah, dan pustakawan profesional.

Kata kunci: *Jurnal penelitian, sumber artikel, komoditas, disiplin ilmu*

ABSTRACT

Researchers are required to produce scientific papers as one of mandatory requirements to maintain their existence as a researcher. The Indonesian Center for Food Crops Research and Development (ICFORD) has a primary scientific journal entitled *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan (JP2TP)* that has been accredited to

accommodate scientific papers from researchers within their own institution and other institutions. This study aimed to determine the source and subject of the research results articles and the productivity of researchers who published the scientific papers in JP2TP at a period of 2007>2016. The study was conducted at the ICFORD's Library in Bogor in August 2018. The results of the study showed that there were 273 scientific papers published in the JP2TP in 2007>2016. The number of scientific papers of researchers within ICFORD was 197 articles (73.16%), the rest was from other research institutions and colleges. According to commodity, the articles were dominated by rice (44.32%), maize (19.78%), and soybeans (19.05%), while based on subject, the article was dominated by plant breeding (37%), agronomy (14.65%) and ecophysiology (14.28%). Considered to the number of active researchers in 2015 as many as 173 person, the ratio of researchers and the number of scientific papers published in the JP2TP averaged 0.12 articles per person per year. This shows that the productivity of researchers in writing scientific papers is low. Therefore researchers need to be encouraged to write scientific papers through training and mentoring assistance by involving research professors, staff of scientific publications, and professional librarians.

Keywords: *Research journals, article sources, commodities, scientific disciplines*

PENDAHULUAN

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan (Puslitbangtan), salah satu lembaga penelitian yang bernaung di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), telah menghasilkan berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang memerlukan teknologi tersebut. Pengguna hasil penelitian pertanian terdiri atas peneliti, penyuluh pertanian, pengusaha agribisnis, pengajar, mahasiswa, pelajar, penentu kebijakan, dan praktisi pertanian.

Untuk dapat dimanfaatkan oleh para pengguna, hasil penelitian perlu dikomunikasikan/disebarkan melalui berbagai media. Salah satu media komunikasi untuk memublikasikan hasil penelitian adalah jurnal ilmiah. Bagi peneliti, jurnal ilmiah tidak hanya diperlukan untuk mengomunikasikan hasil penelitiannya, tetapi juga menentukan profesionalisme peneliti yang bersangkutan. Karya tulis ilmiah (KTI) merupakan salah satu persyaratan untuk kenaikan jenjang jabatan fungsional peneliti (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2014). Peneliti yang tidak memublikasikan KTI hasil penelitian akan mengalami pemutusan jabatan fungsional. Oleh karena itu, Sumarno (2010) menegaskan peneliti di lembaga penelitian pemerintah harus memublikasikan hasil penelitiannya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana dan fasilitas penelitian dari lembaga induknya.

Di Indonesia telah diberlakukan akreditasi bagi jurnal ilmiah nasional setelah melalui serangkaian penilaian. Sebelum tahun 2018, akreditasi majalah ilmiah yang diterbitkan oleh institusi penelitian dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Artikel hasil penelitian yang terbit pada jurnal ilmiah nonakreditasi tidak diakui eksistensinya sebagai KTI nasional sehingga mendapat nilai yang rendah. Oleh karena itu, Karmawati (2017) menekankan pentingnya meningkatkan penyediaan media publikasi ilmiah terakreditasi untuk menampung KTI hasil penelitian dengan proses dan frekuensi penerbitan yang lebih cepat.

Di lembaga penelitian pemerintah, pejabat fungsional peneliti diwajibkan membuat KTI yang menjadi salah satu syarat utama dalam meningkatkan profesionalisme. Hal serupa dikemukakan Sutardji (2012) bahwa KTI hasil penelitian yang dipublikasikan berperan penting dalam promosi jabatan fungsional dan pengembangan karier peneliti.

Puslitbangtan memiliki jurnal ilmiah terakreditasi, yaitu Jurnal Penelitian Pertanian (Jurnal PP) Tanaman Pangan. Media publikasi ilmiah primer ini terakreditasi untuk pertama kalinya pada tahun 2009 dengan Nomor 200/AU1/P2MBI/08/2009 dan berlaku untuk periode tiga tahun. Pada tahun 2012, Jurnal PP Tanaman Pangan kembali terakreditasi dengan Nomor 448/AU2/P2MI-LIPI/08/2012. Demikian juga pada tahun 2015 dengan nomor akreditasi 646/AU3/P2MI-LIPI/07/2015 (Hutapea & Hermanto, 2018).

Sejak tahun 2018, akreditasi jurnal ilmiah berbasis *online* berada di bawah kewenangan Kemenristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2018). Jurnal PP Tanaman Pangan telah memenuhi semua persyaratan sehingga kembali terakreditasi pada 9 Juli 2018 sebagai jurnal ilmiah berbasis *online* dan termasuk ke dalam peringkat-2 dari enam peringkat yang diberlakukan. Peringkat-1 mencakup jurnal ilmiah dengan nilai 85–100, peringkat-2 dengan nilai 70–84, peringkat-3 dengan nilai 60–69, peringkat-4 dengan nilai 50–59, peringkat-5 dengan nilai 40–49, dan peringkat-6 dengan nilai 30–39.

Jurnal PP Tanaman Pangan terbit tiga kali dalam setahun dan tidak hanya diperuntukkan bagi peneliti di lingkungan Puslitbangtan, tetapi juga peneliti di lembaga penelitian lain, perhimpunan profesi, dan perguruan tinggi. Di beberapa perguruan tinggi telah diberlakukan persyaratan wajib penerbitan KTI pada jurnal ilmiah terakreditasi bagi mahasiswa tingkat magister dan doktor. Dalam kaitan ini, Jurnal PP Tanaman Pangan banyak mendapat kiriman KTI dari mahasiswa S2 dan S3 selain peneliti di lingkungan Puslitbangtan dan Balitbangtan umumnya (Hermanto, komunikasi pribadi). Selain disebarluaskan melalui web Puslitbangtan, Jurnal PP Tanaman Pangan juga diterbitkan dalam bentuk tercetak dan didistribusikan ke institusi terkait melalui perpustakaan masing-masing.

Pengkajian bertujuan untuk mengetahui sumber dan subjek artikel hasil penelitian serta produktivitas peneliti menulis artikel ilmiah primer pada Jurnal PP Tanaman Pangan periode 2007–2016.

METODE

Pengkajian menggunakan metode bibliometrik, dengan objek pengkajian Jurnal PP Tanaman Pangan yang terbit dalam periode 10 tahun (2007–2016). Pengkajian dilaksanakan di Bogor pada bulan Agustus 2018.

Parameter yang diamati adalah sumber, subjek, dan produktivitas peneliti menulis KTI tanaman pangan. Sumber artikel meliputi unit kerja penelitian lingkup Puslitbangtan, institusi penelitian lainnya, dan perguruan tinggi. Unit kerja penelitian lingkup Puslitbangtan mencakup Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi), Balai Penelitian Tanaman Sereal (Balitsereal), Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi), dan Loka Penelitian Penyakit Tungro (Lolit Tungro).

Subjek penelitian terdiri atas komoditas tanaman pangan dan disiplin ilmu. Untuk mengetahui produktivitas peneliti menulis karya ilmiah, khususnya di lingkungan Puslitbangtan, jumlah KTI yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan periode 2007–2016 dikonfirmasi dengan jumlah pejabat fungsional peneliti aktif hingga tahun 2015 (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2016). Parameter yang diamati dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan KTI hasil penelitian Puslitbangtan dan instansi lainnya yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan periode 2007–2016 berjumlah 273 artikel (Tabel 1). Sesuai dengan tujuan pengkajian, pembahasan difokuskan pada sumber, subjek artikel dari segi komoditas dan disiplin ilmu, serta produktivitas peneliti menulis karya ilmiah hasil penelitian pada Jurnal PP Tanaman Pangan.

Sumber Artikel Menurut Instansi Peneliti

Dari 273 artikel yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan periode 2007–2016, jumlah tertinggi berasal dari BB Padi (71 artikel), diikuti oleh Balitkabi (60 artikel) dan Balitsereal (45 artikel), dan yang terendah dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSE-KP) masing-masing 2 artikel (Tabel 2).

Unit kerja penelitian di lingkup Puslitbangtan adalah Kantor Pusat yang berlokasi di Bogor, BB Padi di Sukamandi, Balitsereal di Maros, Balitkabi di Malang, dan Lolit Tungro di Lanrang Sulawesi Selatan. Di lingkungan Puslitbangtan sendiri, jumlah KTI yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan periode 2007–2016 mencapai 197 artikel atau rata-rata 19,7 artikel per tahun (Tabel 2).

Proporsi Artikel Menurut Komoditas

Berdasarkan komoditas, KTI yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan periode 2007–2016 didominasi oleh padi 121 artikel, diikuti oleh jagung 54 artikel dan kedelai 52 artikel. Artikel lainnya terdiri atas subjek komoditas kacang tanah 10 artikel, kacang hijau 12 artikel, ubi kayu 7 artikel, ubi jalar 4 artikel, sorgum 2 artikel, gandum 2

Tabel 1. Jumlah karya tulis ilmiah yang terbit pada Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan periode 2007–2016.

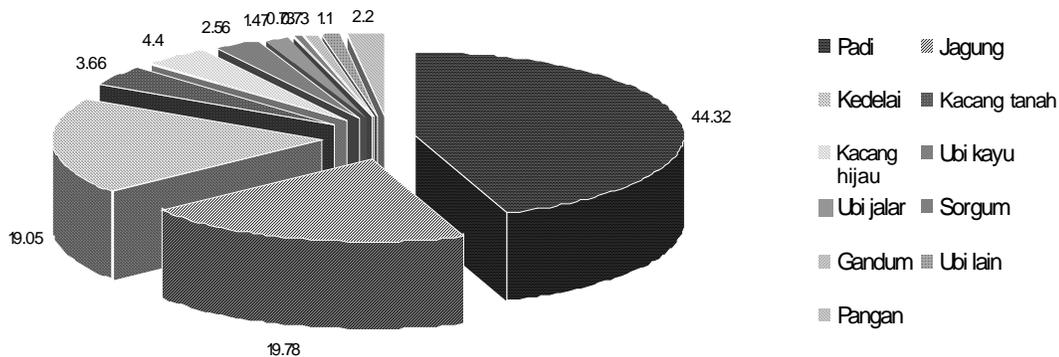
Volume, nomor, dan tahun penerbitan	Jumlah artikel
26 (1), 2007	10
26 (2), 2007	11
26 (3), 2007	10
Jumlah	31
27 (1), 2008	10
27 (2), 2008	9
27 (3), 2008	10
Jumlah	29
28 (1), 2009	10
28 (2), 2009	9
28 (3), 2009	10
Jumlah	29
29 (1), 2010	9
29 (2), 2010	8
29 (3), 2010	9
Jumlah	26
30 (1), 2011	9
30 (2), 2011	11
30 (3), 2011	9
Jumlah	29
31 (1), 2012	9
31 (2), 2012	9
31 (3), 2012	8
Jumlah	26
32 (1), 2013	8
32 (2), 2013	8
32 (3), 2013	7
Jumlah	23
33 (1), 2014	8
33 (2), 2014	9
33 (3), 2014	9
Jumlah	26
34 (1), 2015	9
34 (2), 2015	9
34 (3), 2015	8
Jumlah	26
35 (1), 2016	10
35 (2), 2016	9
35 (3), 2016	9
Jumlah	28
Total	273

artikel, ubi-ubian lainnya 3 artikel, dan pangan secara umum 6 artikel (Gambar 1).

Dominasi artikel padi, jagung, dan kedelai terkait dengan program penelitian di lingkungan Puslitbangtan. Ketiga komoditas pangan strategis ini mendapat prioritas untuk terus diteliti dalam upaya menghasilkan inovasi

Tabel 2. Sumber artikel ilmiah yang terbit pada Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan periode 2007–2016 menurut institusi peneliti.

Sumber artikel	Jumlah artikel	%
Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan	15	5,49
Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	71	26,01
Balai Penelitian Tanaman Serealia	45	16,49
Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	60	21,98
Loka Penelitian Penyakit Tungro	6	2,20
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	18	6,59
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian	16	5,86
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian	10	3,66
Perguruan tinggi	28	10,26
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	2	0,73
Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian	2	0,73
Jumlah	273	100



Gambar 1. Proporsi karya tulis ilmiah (KTI) yang terbit pada Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan periode 2007–2016 berdasarkan komoditas.

teknologi peningkatan produksi (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2016). Teknologi yang dihasilkan melalui penelitian diharapkan berkontribusi nyata terhadap peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai (Pajale) melalui program Upaya Khusus (Upsus) Kementerian Pertanian guna mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2015).

Sulaiman *et al.* (2017) melaporkan implementasi program Upsus Pajale secara nasional berhasil meningkatkan produksi padi sejak tahun 2015 sehingga pada tahun 2016 tidak ada lagi impor beras. Produksi jagung juga meningkat signifikan sehingga menekan

volume impor, terutama untuk pakan ternak. Produksi kedelai relatif meningkat dari segi produktivitas tetapi perlu terus dipacu melalui program ekstensifikasi di samping intensifikasi.

Proporsi Artikel Menurut Disiplin Ilmu

Berdasarkan disiplin ilmu, KTI yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan periode 2007–2016 meliputi pemuliaan tanaman 101 artikel, agronomi 40 artikel, ekofisiologi 39 artikel, penyakit 23 artikel, hama 22 artikel, pascapanen primer 20 artikel, sosial ekonomi 13 artikel, benih 10 artikel,

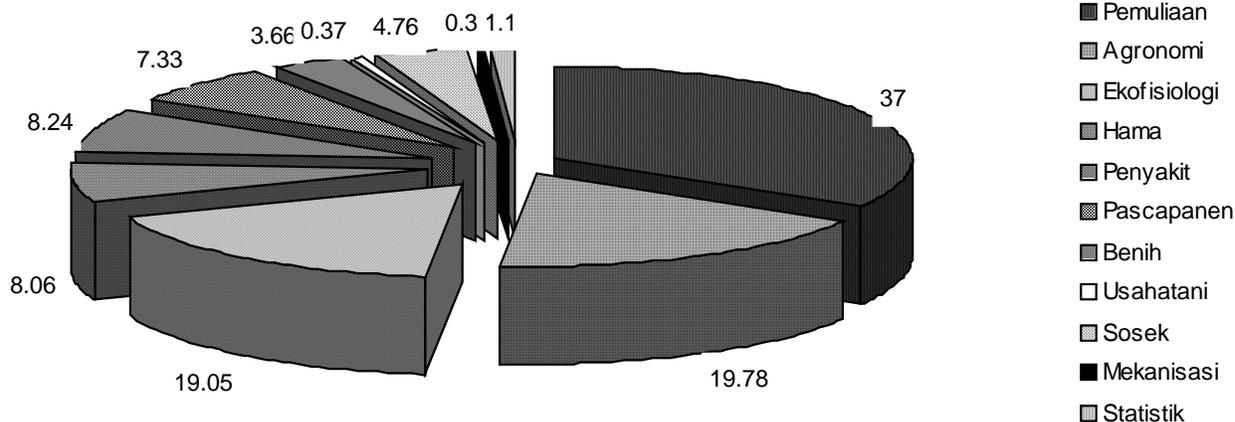
statistik 3 artikel, sistem usahatani 1 artikel, dan mekanisasi 1 artikel. Artikel pemuliaan tanaman paling dominan dengan proporsi 37%. Sementara artikel agronomi, ekofisiologi, penyakit, hama, pascapanen, dan benih masing-masing dengan proporsi 19,8%, 18,5%, 8,2%, 8,1%, 7,3%, dan 3,7% (Gambar 2).

Dominasi disiplin ilmu pemuliaan tanaman sejalan dengan tuntutan program penelitian yang memprioritaskan perakitan varietas unggul baru untuk dikembangkan secara luas guna mempercepat upaya peningkatan produksi. Dibandingkan dengan teknologi lainnya yang dihasilkan melalui penelitian, varietas unggul telah berkontribusi nyata dalam meningkatkan produksi karena berdaya hasil tinggi, tahan kendala biotik, dan toleran kendala abiotik (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2015). Pada tahun 2016 Kementerian Pertanian telah melepas 21 varietas unggul baru tanaman pangan yang terdiri atas 6 varietas padi, 5 varietas jagung, varietas kedelai, varietas kacang hijau,

2 varietas ubi jalar, 1 varietas gandum, dan 1 varietas sorgum (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2017). Sebagian dari varietas unggul yang dihasilkan melalui penelitian pemuliaan tanaman telah dikembangkan, antara lain melalui program Upsus Pajale.

Produktivitas Peneliti Menulis Artikel

Mengacu pada jumlah pejabat fungsional peneliti aktif pada tahun 2015 yang terdiri atas 9 orang di Kantor Pusat, 57 orang di BB Padi, 45 orang di Balitsereal, 57 orang di Balitkabi, dan 5 orang di Lolit Tungro maka rasio KTI yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan adalah 0,17 dari Kantor Pusat, 0,12 dari BB Padi, 0,10 dari Balitsereal, 0,10 dari Balitkabi, dan 0,12 dari Lolit Tungro. Secara keseluruhan, rasio tersebut rata-rata 0,12 (Tabel 3). Artinya, seorang peneliti hanya menyumbang 0,12 KTI per tahun pada penerbitan Jurnal PP Tanaman Pangan.



Gambar 2. Proporsi karya tulis ilmiah (KTI) yang terbit pada Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan periode 2007–2016 berdasarkan disiplin ilmu.

Tabel 3. Rasio karya tulis ilmiah (KTI) peneliti lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan yang terbit pada Jurnal Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan periode 2007–2016.

Unit kerja penelitian	Jumlah KTI (artikel) selama 10 tahun (2007–2016)	Rata-rata per tahun	Jumlah peneliti (orang)	Rasio
Kantor Pusat	15	1,5	9	0,17
BB Padi	71	7,1	57	0,12
Balitsereal	45	4,5	45	0,10
Balitkabi	60	6,0	57	0,10
Lolit Tungro	6	0,6	5	0,12
Jumlah	197	19,7	173	0,12

Data tersebut menunjukkan rendahnya produktivitas peneliti di lingkungan Puslitbangtan dalam menulis karya ilmiah yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan. Oleh karena itu, peneliti perlu didorong untuk menulis karya ilmiah primer melalui pelatihan dan pendampingan penulisan dengan melibatkan profesor riset, pengelola publikasi ilmiah, dan pustakawan profesional sebagai narasumber.

Kondisi serupa juga terjadi di hampir semua unit kerja penelitian lainnya di lingkungan Balitbangtan. Menurut Karmawati (2017), jumlah peneliti di lingkup Balitbangtan menurun dari 1.890 orang pada tahun 2015 menjadi 1.868 orang pada 2016. Penyebabnya, selain pensiun juga banyak peneliti yang terbentur dengan kompetensi dan kekurangan angka kredit untuk dapat melangkah ke jenjang jabatan fungsional peneliti berikutnya. Apabila tidak memenuhi persyaratan angka kredit, terdapat 234 peneliti yang akan pensiun dalam waktu dekat karena mengalami pemutusan jabatan fungsional peneliti.

Solusi yang ditawarkan oleh Tim Penilai Peneliti Instansi (TP2I) Kementerian Pertanian untuk mengatasi pemutusan jabatan fungsional peneliti adalah: (1) memprioritaskan pelatihan penyusunan KTI bagi peneliti di unit-unit kerja penelitian dengan narasumber para profesor riset di masing-masing unit kerja, (2) sosialisasi etika peneliti dan aturan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban peneliti, dan (3) memperbanyak media publikasi ilmiah terakreditasi untuk menampung KTI hasil penelitian (Karmawati, 2017).

Selain itu, pendampingan bagi peneliti dalam penyusunan KTI dengan melibatkan pengelola publikasi ilmiah dan pustakawan profesional dapat membantu dari aspek teknis redaksional, gaya selingkung, dan penelusuran rujukan (Hermanto, komunikasi pribadi). Hal ini sejalan dengan hasil pengkajian Wilis (2015) yang menunjukkan sebagian besar peneliti yang mengikuti *workshop* penulisan KTI penelitian pertanian di Maros, Sulawesi Selatan, memiliki keterbatasan dalam menemukan literatur yang relevan dan terkini. Oleh karena itu, *workshop* menyarankan keterlibatan pustakawan dalam menelusur literatur yang diperlukan peneliti untuk dijadikan rujukan KTI.

Pada era teknologi informasi, pustakawan sudah selayaknya terlibat dalam keredaksian jurnal ilmiah, terutama yang diterbitkan oleh lembaga induknya. Tugas utama pustakawan dalam keredaksian adalah menelusur

sumber dan kemutakhiran pustaka rujukan KTI, memberi bantuan penelusuran literatur bagi penulis, memper-tahankan konsistensi penulisan rujukan di narasi dan daftar pustaka KTI yang akan diterbitkan pada jurnal ilmiah, dan meningkatkan kemampuan literasi informasi (Wilis, 2018).

KESIMPULAN

Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa dari 273 artikel yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan periode 2007–2016, artikel terbanyak berasal dari BB Padi (71 artikel), diikuti oleh Balitkabi (60 artikel) dan Balitsereal (45 artikel), dan yang terendah dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSE-KP) masing-masing 2 artikel. Berdasarkan komoditas, KTI yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan periode 2007–2016 didominasi oleh padi 121 artikel, diikuti oleh jagung 54 artikel, dan kedelai 52 artikel. Dominasi artikel padi, jagung, dan kedelai terkait dengan program penelitian di lingkungan Puslitbangtan untuk menghasilkan inovasi teknologi dalam rangka peningkatan produksi ketiga komoditas tersebut.

Produktivitas peneliti di lingkungan Puslitbangtan dalam menulis karya ilmiah yang terbit pada Jurnal PP Tanaman Pangan masih rendah, yaitu seorang peneliti hanya menyumbang 0,12 KTI per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti Puslitbangtan dalam menulis KTI perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2015). Laporan Tahunan 2014 Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Hutapea, R. & Hermanto. (2018). Jurnal PP Tanaman Pangan kembali terakreditasi. *Berita Puslitbangtan*, No. 68. 12 hlm.
- Karmawati, E. (2017). Kompetisi peneliti Badan Litbang Pertanian: Tantangan dan Ancaman. *Dalam* Sawit, H. dan Hermanto (Ed). *Policy Brief: Memperkuat Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Jakarta: IAARD Press. 255 hlm.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2018). Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah. <http://www.jppn.com...aturan-baru-tentang> [Akses 21 Juni 2018].
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2014). Peraturan Kepala LIPI Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Peneliti. <http://www.pusbindiklat.lipi.go.id> [Akses 21 Juni 2018].

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. (2015). Laporan Tahunan 2014 Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. (2016). Laporan Tahunan 2015 Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. (2017). Laporan Tahunan 2016 Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Sulaiman, A., Simatupang, P., Las, I., Jamal, E., Hermanto, Kariyasa, I.K., Syahyuti, Sumaryanto, Suwandi, S., & Subagyo, K. (2017). Sukses swasembada: Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045. Sudaryanto, T. dan Hermanto (Ed). Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 272 hlm.
- Sumarno. (2010). Peningkatan kinerja peneliti dan mutu publikasi ilmiah pada unit kerja penelitian. hlm. 51–66. Hermanto dan Sunihardi (Eds.). Prosiding Rapat Kerja 2010: Reformasi Birokrasi dan Diseminasi Hasil Penelitian Tanaman Pangan. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Sutardji. (2012). Produktivitas publikasi peneliti Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 21(1), 23–29.
- Wilis, J. (2015). Faktor penghambat peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah review: Studi kasus literasi informasi di Balai Penelitian Tanaman Sereal. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 25(1), 30–36.
- Wilis, J. (2018). Esensi keterlibatan pustakawan dalam keredaksian jurnal ilmiah. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 27(2), 37–43.